



Praktik Pengembangan Media Bimbingan Konseling Berbasis Nusantara Pada Guru BK SMP Negeri Se-Kota Tarakan

Nisa Ariantini¹, Suriata²
Universitas Borneo Tarakan^{1,2}
ariantiny.nisa@gmail.com¹

ABSTRACT

This service activity aims to help BK teachers introduce various types of traditional games that can be used as BK media in the implementation of services in schools. Counseling guidance media can be used by BK teachers as a means or tool in the counseling guidance process, so that the assistance process that concerns counseling guidance can run better and in accordance with expectations. The situation in the field shows that there are still many BK teachers who carry out activities using only the same method, so that students feel saturated when implementing services. Partners in the service are 17 BK Teachers of SMP Negeri Se-Kota Tarakan, who are representatives of MGBK SMP. The problem experienced by partners is the lack of innovation of BK teachers in utilizing archipelago-based BK media in the implementation of service activities in schools. The solution carried out, providing BK media development practices using the North Kalimantan Traditional Game Guide and providing assistance to make a Service Implementation Design.

Keywords: Practice, Nusantara-Based BK Media

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu guru BK memperkenalkan beragam jenis permainan tradisional yang bisa dimanfaatkan sebagai media BK dalam pelaksanaan layanan di sekolah. Media bimbingan konseling dapat digunakan guru BK sebagai sarana atau alat bantu dalam proses bimbingan konseling, agar proses bantuan yang menjadi perhatian bimbingan konseling dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan harapan. Situasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru BK yang melakukan kegiatan hanya menggunakan metode yang itu-itu saja, sehingga siswa merasa jenuh ketika pelaksanaan layanan. Mitra dalam pengabdian adalah 17 Guru BK SMP Negeri Se-Kota Tarakan, yang merupakan perwakilan dari MGBK SMP. Permasalahan yang dialami mitra, yaitu kurangnya inovasi guru BK dalam memanfaatkan media-media BK berbasis nusantara pada pelaksanaan kegiatan layanan di sekolah. Solusi yang dilakukan, memberikan praktik pengembangan media BK menggunakan Panduan Permainan Tradisional Khas Kalimantan Utara serta memberikan pendampingan untuk membuat Rancangan Pelaksanaan Layanan.

Kata Kunci: Praktik, Media BK Berbasis Nusantara

ANALISIS SITUASI

Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan merdeka belajar terhadap peserta didik. Peranan penting ini sejatinya telah terdapat dalam tujuan bimbingan dan konseling yakni mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan bimbingan dan konseling dapat terwujud salah satunya dengan kompetensi guru BK. Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim menyebutkan bahwa esensi merdeka belajar, perlu didahului oleh kompetensi guru dalam memahami dan menguasai kompetensi dasar pendidikan (Mustaghfiroh, 2020). Kondisi tersebut tentunya juga perlu guru BK sebagai profesi



yang selalu berkaitan dengan permasalahan peserta didik (Gladding, 2012). Disamping itu, guru BK juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat secara luas (Gibson et al., 2010; Nosich, 2012). Untuk mewujudkan hasil layanan bimbingan dan konseling, maka guru BK perlu membekali dirinya dengan kompetensi profesional sesuai dengan Peraturan Pendidikan No.19 Tahun 2005 Pasal 28 (6) bahwa empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Pemerintah, 2005). Kompetensi tersebut dibangun secara profesional berdasarkan landasan yuridis yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru BK (Peraturan Menteri Pendidikan, 2008). Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru BK dapat dihasilkan melalui program-program pendidikan calon guru BK yang berkualitas. Aspek kualitas menunjukkan kontribusi setiap unsur dalam suatu proses yang saling mendukung dan melengkapi, salah satunya kegiatan pelayanan BK di sekolah.

Layanan Bimbingan dan konseling menjadi nyawa utama dalam eksistensi Bimbingan dan Konseling. Oleh sebab itu, guru BK dituntut untuk tetap memberikan layanan dalam kondisi pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membawa hal yang baru dimana sistem pendidikan dialihkan dari rumah. Siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar dari rumah. Begitu juga guru bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling ditengah wabah covid-19 sangat bergantung pada pemakaian internet. Guru BK dituntut untuk menguasai aplikasi maupun software yang bisa mendukung layanan bimbingan dan konseling (Elia et al., 2020).

Tantangan yang dihadapi profesi bimbingan dan konseling di era revolusi 4.0 di antaranya adalah guru BK dituntut untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan memberi pelayanan kepada konseli yang lebih personal dan profesional. Para guru BK perlu meningkatkan kemampuan literasi yang meliputi literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia, pemanfaatan *artificial counselor* untuk menggantikan sebagian tugas guru BK, kemudian munculnya berbagai perubahan perilaku peserta didik dan gaya hidup seperti kecanduan game online, bullying bahkan turunnya moral akibat perkembangan teknologi, adanya perubahan perilaku dan sikap pada generasi Z serta guru BK perlu segera bertransformasi diri menjadi seorang yang mampu memanfaatkan era digital, untuk pengembangan profesi BK, Guru BK dituntut untuk menjadi life long learner, kreatif dan inovatif, guru BK penggerak, reflektif, kolaboratif mampu menerapkan bimbingan dan konseling multicultural (Nursalim,2020).

Perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih mulai dari perkembangan ilmu pengetahuan hingga perkembangan teknologi, hal ini mampu memberikan dampak yang sangat besar bagi semua sektor, baik dari sektor ekonomi, politik, sosial, dan bahkan sektor pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman ini, tentunya diikuti oleh kecanggihan teknologi pula, baik teknologi berupa gadget, alat telekomunikasi, PC, tablet, dll. Mulai dari kalangan anak TK hingga dewasa, saat ini sudah mengenal dan menggunakan macam-macam teknologi baik teknologi berbasis offline maupun berbasis online.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa fakta diantaranya kegiatan pelayanan di sekolah masih dilakukan dengan metode pada umumnya hanya dengan ceramah dan tanya jawab, tidak banyak guru BK di



sekolah yang memanfaatkan teknologi ataupun budaya sebagai media dalam pelaksanaan layanan di sekolah, serta banyaknya guru BK yang kurang memahami budaya-budaya sehingga tidak mengetahui pemanfaatannya ke pelayanan sekolah.

Sementara itu, kita mengetahui bahwa saat ini guru BK harus memiliki kesadaran akan budaya sehingga dapat memanfaatkan budaya nusantara sebagai media tau metode pelayanan guru BK di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi gambaran ke guru BK mengenai beberapa permainan tradisional yang dapat dikembangkan sebagai media dalam pelaksanaan pelayanan guru Bk di sekolah.

SOLUSI DAN TARGET

Adapun kegiatan yang dilakukan, yaitu pemberian praktek pengembangan media bimbingan konseling berbasis nusantara. Serta, yang menjadi target kegiatan ini diantaranya Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Tarakan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah transfer ilmu pengetahuan kepada mitra melalui pelatihan dan pendampingan. Pendampingan dan pelatihan dilakukan dimulai dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman media-media bimbingan konseling, kemudian dilanjutkan dengan mempraktekan permainan tradisional sebagai media bimbingan konseling berbasis nusantara, dan diakhiri dengan praktek pembuatan media dengan melampirkan RPL BK. Diharapkan mitra akan memperoleh pengetahuan yang banyak mengenai media-media berbasis nusantara yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan dilakukan untuk mengedukasi mitra terkait media BK berbasis nusantara. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan mitra tentang penerapan permainan tradisional sebagai media BK. Kegiatan ini meliputi informasi pentingnya pemanfaatan budaya nusantara, mempraktekan permainan tradisional sebagai media BK, serta merancang RPL dalam pelaksanaan pelayanan BK di sekolah. Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang media BK berbasis nusantara.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian



KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam mengembangkan media BK berbasis nusantara. Selain itu permainan tradisional dapat membantu guru BK dalam pelaksanaan pelayanan di sekolah, sehingga bisa dimaksimalkan sebagai media dalam pelaksanaan layanan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Elia F and Jihan Fa. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling ditengah pandemi covid19. Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling. Surabaya. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Gibson, R. L., Santoso, Y., & Mitchell, M. H. (2010). Bimbingan dan konseling. Pustaka Pelajar.
- Gladding, S. T. (2012). Konseling profesi yang menyeluruh. Jakarta: Indeks.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1), 141–147.
- Nursalim, Mochamad. (2015). Peningkatan Peran dan Kinerja Guru BK untuk Pemberdayaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling PD ABKIN Jatim, tanggal 8 Februari 2015.
- Pemerintah, P. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Pendidikan, P. M., & Nomor, K. R. I. (2014). 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru BK. Jakarta: Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan.